

Nama : Siswoyo
NPM : 2126061003
Tugas : Filsafat Ilmu Melihat Berita Hoax
Mata Kuliah : Filsafat Ilmu
Dosen Pengampu : Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si.
Tanggal : 11 Desember 2021

Bagaimana Filsafat Ilmu seharusnya melihat 2 isu berita berikut:

1. Peringatan pemerintah Inggris tentang bahaya penggunaan vaksin covid-19 Pfizer / Biotech.
2. Partai Komunis China akui kualitas vaksin negaranya tak layak.

Sebelum membahas dua isu berita di atas, kita membahas tentang filsafat ilmu. Terdiri dari dua kata filsafat dan ilmu.

FILSAFAT

Filsafat berasal dari kata Yunani Kuno (Greek) “philos” dan “sophia”. Philos berarti cinta/ menyenangi. Sophia berarti kebenaran atau kebijaksanaan (wisdom). Maka philos sophia berarti mencintai atau menyenangi akan kebenaran atau kebijaksanaan. Kebenaran ada yang bersifat mutlak dan ada yang bersifat relatif, bergantung pada sumber kebenaran itu. Secara etimologi, filsafat adalah perenungan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional dan memadai, baik untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri sendiri. Sehingga muncul pemikiran secara sistematis dan berakhir pada tindakan.

Filsafat adalah kegiatan berpikir untuk mengerti secara mendalam atas segala sesuatu, dengan ciri-ciri:

1. Radikal (ke akar-akarnya),
2. Sistematis (berkaitan satu dengan lainnya),
3. Universal (menyeluruh), dan
4. Spekulatif (memiliki dugaan awal atas suatu fenomena).

Filsafat merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang teori-teori abstrak membuat orang seringkali mengalami kesulitan dalam memahaminya jika hanya berdasarkan pengertian saja. Maka dari itu akan dibahas tentang contoh ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam kehidupan sehari-hari.

ILMU

Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan kausalitas yakni hubungan sebab-akibat dari suatu obyek berdasarkan metode-metode tertentu yang merupakan suatu kesatuan sistematis, objektif dan rasional.

M. Quraish Shihab (1992:171) dalam Sumarna (2020) berpendapat bahwa ilmu berasal dari bahasa Arab, ‘ilm yang berarti kejelasan. Karena itu, segala bentuk kata yang terambil dari akar kata ‘ilm

seperti ‘alama (bendera), ‘ulmat (bibir sumbing), ‘alam (gunung-gunung), dan ;alamat selalu mengandung objek pengetahuan. Melalui nalar ini, M. Quraish Shihab menyebut ilmu dengan pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Artinya, yang tidak jelas atau tidak membuat sesuatu menjadi jelas, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai ilmu.

Ilmu dapat merupakan suatu metode berfikir secara objektif (*objective thinking*), tujuannya untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia faktual. Ini diperoleh melalui observasi, eksperimen dan klasifikasi. Analisisnya merupakan hal yang objektif dengan menyampingkan unsur pribadi, mengedepankan pemikiran logika, netral (tidak dipengaruhi oleh kedirian atau subjektif).

Prajudi (1982) dalam Sumarna (2020) menyatakan bahwa ilmu harus ada obyeknya, terminologinya yang khas, metodologinya yang khas, filosofinya yang khas dan teorinya yang khas.

Moh. Hatta, dalam Bakhtiar (2005) dalam Sumarna (2020) menyatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam.

Pengetahuan semakna dengan kata *knowledge* sering diartikan sebagai sejumlah informasi yang diperoleh manusia meski tidak melalui proses pengamatan, pengalaman (*empirik*) dan penalaran (*rasio*). Sedangkan ilmu atau sains (*science*) cara perolehannya mengharuskan adanya proses pengamatan, pengalaman dan penalaran. (Sumarna, 2020).

Ilmu pengetahuan berdasar pada metode ilmiah. Dalam ilmu pengetahuan alam (*sains*), metoda yang dipergunakan adalah metoda pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi. Sedang ilmu sosial dan budaya juga menggunakan metode pengamatan, wawancara, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi.

PENGETAHUAN

Secara sederhana setiap orang memahami pengetahuan sebagai pemahaman atas pengalaman yang berulang-ulang dialaminya, kemudian disimpulkan bahwa pengalaman yang dialaminya itu adalah kebenaran menurut pemikirannya. Pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *common sense*, tanpa memiliki metode dan mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar-samar. Pengetahuan tidak teruji karena kesimpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung *trial and error* dan berdasarkan pengalaman belaka (Supriyanto, 2003).

Informasi tentang suatu fakta jarang disertai penjelasan tentang mengapa dan bagaimana. *Common sense* tidak melakukan pengujian kritis hubungan sebab-akibat antara fakta yang satu dengan fakta lain. *Common sense* tidak memberikan penjelasan (*eksplanasi*) yang sistematis dari berbagai fakta yang terjalin. Di samping itu, dalam *common sense* cara pengumpulan data bersifat subjektif, karena *common sense* sarat dengan muatan-muatan emosi dan perasaan.

FILSAFAT ILMU

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat dan bagian dari epistemologi yang mengkaji ilmu pengetahuan dari segi ciri-ciri dan cara-cara memperolehnya.

Manfaat filsafat ilmu :

1. Kita sebagai manusia lebih bijaksana dalam memanfaatkan suatu ilmu sehingga dapat menyejahterakan kehidupan manusia atau dengan kata lain agar suatu ilmu tetap terintegrasi dengan nilai luhur ilmu yaitu untuk menyejahterakan umat manusia.
2. Memberikan pandangan yang luas sehingga dapat membendung egoisme dan ego-sentrisme, membebaskan manusia dari belenggu cara berpikir yang mistis dan dogma, memberikan landasan historis-filosofis bagi setiap kajian disiplin ilmu yang ditekuni, filsafat ilmu memberikan nilai dan orientasi yang jelas bagi setiap disiplin ilmu.

Landasan berfikir filsafat ilmu meliputi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi.

Ontologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ontos* dan *logos*. *Ontos* artinya ada dan *logos* artinya ilmu. Jadi disimpulkan bahwa ontologi merupakan ilmu yang membahas tentang keberadaan atau merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang hakikat dari segala sesuatu yang ada baik itu berupa realitas fisik maupun metafisik.

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *episteme* dan *logos*. *Episteme* artinya pengetahuan dan *logos* artinya teori atau ilmu. Jadi, epistemologi merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang sumber pengetahuan atau asal mula metode, struktur, dan valid tidaknya suatu pengetahuan

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *axio* dan *logos*. *Axio* artinya pantas atau layak sedangkan *logos*. Jadi, aksiologi merupakan suatu teori nilai yang berhubungan dengan kegunaan dari pengetahuan yang telah diperoleh. Aksiologi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang membahas tentang hakikat manfaat atau kegunaan dari pengetahuan yang sudah ada.

INFORMASI

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Setiap orang berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan segala jenis saluran yang tersedia. Dalam posisi yang seperti inilah media surat kabar memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai media informasi politik bagi masyarakat. Surat kabar sebagai salah satu lembaga pengelola informasi, mempunyai potensi yang besar untuk mendorong tumbuhnya dan semakin majunya pengetahuan masyarakat. Dengan demikian media surat kabar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat sebagai sumber informasi. (Suharyanto, 2016)

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi

suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. (Suharyanto, 2016)

Jelaslah bahwa agar informasi itu menjadi berguna harus disampaikan kepada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam bentuk yang tepat pula.

Menurut Widjaja (2008) dalam Suharyanto (2016) menyatakan bahwa: "Manfaat atau faedah dari informasi adalah: 1) Setiap orang saat akan mengambil keputusan untuk mengambil keputusan yang tepat memerlukan informasi yang relevan, berguna, tepat dan benar. Dengan demikian informasi merupakan bahan baku untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan oleh seseorang tanpa informasi yang relevan, berguna, tepat dan benar berarti seseorang mempertaruhkan daya yang dipercayakan kepadanya, karena tindakannya secara tidak langsung bersifat untung-untungan yang suksesnya kecil. 2) Tingkat hubungan dalam penyampaian informasi, informasi dapat disebut pesan, pesan terjadi karena ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Terjadi informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan". (Suharyanto, 2016)

MEDIA SOSIAL

Menurut Zarella (2010) dalam Pakpahan, media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi webbaru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Posting di blog, tweet, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis. (Pakpahan, 2017).

HOAX

Hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. (Rahadi, 2017).

Hoax bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi juga untuk hufing fun yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran hoax beragam tapi pada umumnya hoax disebarkan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (black campaign), promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan – amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya. Namun ini menyebabkan banyak penerima hoax terpancing untuk segera menyebarkan kepada rekan sejawatnya sehingga akhirnya hoax ini dengan cepat tersebar luas.

Respati (2017) dalam Rahadi menyatakan bahwa orang lebih cenderung percaya hoax jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Contohnya jika seseorang penganut paham bumi datar memperoleh artikel yang membahas tentang berbagai teori konspirasi mengenai foto satelit maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya karena mendukung teori bumi datar yang diyakininya. Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau keyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan

mudah saja bagi mereka untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Hal ini dapat diperparah jika si penyebar hoax memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekadar untuk cek dan ricek fakta. (Rahadi, 2017)

ISU BERITA

Dua isu berita di atas tentu berpotensi mengakibatkan keresahan, apalagi bagi mereka yang tidak dapat membedakan yang mana pengetahuan, ilmu dan filsafat ilmu. Dua isu berita tersebut bukanlah ilmu yang perolehannya mengharuskan adanya proses pengamatan, pengalaman dan penalaran. Namun sebagai informasi yang akan mempengaruhi orang untuk bertindak atau tidak bertindak, maka harus dipastikan apakah itu informasi yang benar ataukah hoax belaka.

Ada rasa ingin tahu kita (curious) yang muncul pada setiap berita atau informasi, paling tidak meliputi 5W dan 1H (What, Who, When, Where, Why dan How).

1. Peringatan pemerintah Inggris tentang bahaya penggunaan vaksin covid-19 Pfizer / Biotech.

Telah beredar pesan berantai dalam bahasa Inggris di WhatsApp yang berisi pesan berantai dari pemerintah Inggris mengenai bahaya penggunaan vaksin Covid-19 Pfizer /Biontech.

Analisa tentang informasi ini adalah sebagai berikut :

1. Siapa yang menyampaikan informasi itu (who), ternyata dari pesan berantai melalui media sosial Whats App.
2. Dari mana dia mendapatkan informasi itu? Sumber informasi itu tidak jelas, apakah benar dari Pfizer.
3. Konten informasi itu diragukan kebenarannya (what), karena bila memang benar berbahaya pasti ada informasi resmi dari Pfizer / produsennya.
4. Kapan informasi itu diterbitkan oleh sumbernya (when), apakah masih relevan untuk masa sekarang.

Informasi dari laman situs *medcom.id*, klaim peringatan bahaya penggunaan vaksin Pfizer /Biontech dari Pemerintah Inggris adalah salah. Faktanya, Pemerintah Inggris hanya mengeluarkan informasi dan saran untuk penerima vaksin Pfizer /Biontech.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka harus dicari informasi lebih mendalam tentang hal ini, jangan sampai kemudian informasi ini adalah hoax.

2. Partai Komunis China akui kualitas vaksin negaranya tak layak.

Beredar unggahan video di media sosial twitter terkait pernyataan pejabat partai komunis di China yang mengkritik kualitas vaksin dari China. “Haha, Partai Komunis China mengakui kepada publik bahwa kualitas vaksin buatan China tidak memenuhi standar. Saya pikir mereka sendiri takut menggunakan vaksin ini, karena takut membunuh orang dan kehilangan muka”.

Analisa tentang informasi ini adalah sebagai berikut :

1. Siapa yang menyampaikan informasi itu (Who), ternyata berasal dari unggahan video media sosial twitter.
2. Dari mana akun twitter itu mendapatkan informasi itu? Sumber informasi itu tidak jelas, apakah benar dari pejabat partai komunis di China.
3. Konten informasi itu diragukan kebenarannya (What), karena bila memang benar kualitas vaksin itu tidak memenuhi standar, pasti akan banyak tuntutan dari konsumennya.
4. Kapan informasi itu diterbitkan oleh sumbernya (when), apakah masih relevan untuk masa sekarang.

Dan kemudian terbukti bahwa faktanya video tersebut adalah wawancara lama yang ditayangkan pertama kali pada 7 Maret 2010 oleh stasiun TV lokal China, SMGBB. Video yang digunakan pengunggah konten tersebut sebenarnya menampilkan sosok profesor bernama Wang Yu yang tengah diwawancara media terkait perkembangan vaksin. Dalam video itu, Wang Yu berkata vaksin yang dikerjakan timnya masih dalam perbaikan kualitas. Dalam video asli tersebut tidak disebutkan vaksin yang sedang diperbaiki kualitasnya adalah vaksin Covid-19. Pasalnya, virus corona baru dideteksi pertama kali di China pada akhir 2019.

Demikian tinjauan dua isu di atas dalam kaitannya dengan filsafat ilmu.

REFERENSI

- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 1(2013), 479–484.
<http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Suharyanto, A. (2016). Jurnal Administrasi Publik Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat Newspapers as One of the Media Submission of Political Information on Political Participation Society. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 123–136. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik>
- Sumarna, C. (2020). *Filsafat Ilmu*. PT Remaja Rosdakarya.